

PENDAHULUAN

Gaya hidup dan pola makan masyarakat *modern* pada saat ini memicu timbulnya berbagai macam penyakit. Konsumsi makanan yang berlemak, makanan cepat saji (*fast food*), dan kurang berolahraga merupakan kebiasaan buruk yang dapat menimbulkan penyakit antara lain obesitas dan hiperlipidemia. Obesitas disebut sebagai “*the most important nutritional disease in the affluent countries of the world*” karena angka kejadiannya terus meningkat. Pada saat ini, lebih dari 1,6 milyar orang dewasa di seluruh dunia memiliki berat badan berlebih, 400 juta orang yang masuk kategori obesitas.^{1,2}

Obesitas ditandai dengan peningkatan Indeks Massa Tubuh (IMT) yang didefinisikan sebagai berat badan individu dalam satuan kilogram dibagi dengan tinggi badan dalam satuan meter kuadrat (Kg/m^2) sebagaimana yang dinyatakan oleh Mann³. WHO 1985 mendefinisikan obesitas sebagai kondisi BMI > 30 untuk laki-laki dan > 28,6 untuk perempuan. Definisi tersebut kemudian dikembangkan dengan BMI > 25 untuk berat badan lebih *overweight* dan BMI > 30 sebagai *obese*.^{3,4}

Seorang dikatakan *overweight* bila berat badannya lebih dari 10 - 20% berat badan normal, sedangkan obesitas bila berat badannya lebih dari 20% dari berat normal. Obesitas saat ini menjadi permasalahan dunia bahkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan sebagai *epidemic global*.⁵

Menurut data epidemiologik terakhir, obesitas merupakan faktor resiko berbagai penyakit, seperti penyakit kardiovaskular dan metabolik, hipertensi,

NIDDM atau *non-insuline-dependent diabetes mellitus*, hiperlipidemia dan beberapa penyakit kanker.⁶

Davey⁷ menyatakan bahwa ada beberapa terapi yang dapat dilakukan untuk menurunkan berat badan berlebih, diantaranya terapi non-farmakologi yaitu perubahan gaya hidup dan terapi farmakologi dengan obat (antiobesitas) salah satunya orlistat.

Penggunaan obat antiobesitas beresiko menimbulkan ketergantungan dan efek samping yang berbahaya seperti hipertensi pulmonal yang kadang-kadang diakhiri dengan kematian. Oleh karena hal tersebut, diperlukan alternatif pengobatan untuk mengatasi obesitas yang diharapkan dapat memberikan hasil yang efektif dalam membantu mengurangi berat badan berlebih dan efek samping yang lebih minimal yaitu dengan pemanfaatan obat tradisional yang berasal dari tumbuhan.

Jasapurta⁶ melaporkan bahwa terdapat beberapa tanaman obat yang digunakan untuk mengendalikan obesitas diantaranya *Aloe vera*, green tea (*Camellia sinensis*) dan jati belanda (*Guazuma ulmifolia Lamk, var. Tomentosa schum*). Selain itu, telah diteliti bahwa beberapa tanaman suku Myrtaceae memiliki aktivitas sebagai antiobesitas, diantaranya yaitu daun jambu bol dan daun jambu mawar. Tumbuhan Karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa* (Ait.) Hassk.) merupakan tumbuhan suku Myrtaceae dengan marga *Rhodomyrtus*, sehingga kemungkinan memiliki kandungan senyawa kimia dan aktivitas farmakologi yang sama. Daun tumbuhan ini secara empiris dapat digunakan untuk terapi penyakit kolik, diare, disentri,

diabetes, luka bakar, sakit perut juga dapat dimanfaatkan sebagai antijamur dan antibakteri.⁸

Menurut penelitian Suryadinata⁹, senyawa flavonoid yang terkandung di dalam ekstrak *Rhodomyrtus tomentosa* mempunyai aktivitas sebagai antioksidan juga dapat menurunkan kolesterol¹⁰. Selain itu, menurut penelitian Sinata¹⁵ fraksi air daun karamunting menyebabkan perubahan nafsu makan pada mencit diabetes. Sehingga daun karamunting ini diduga dapat menurunkan berat badan dan berpotensi sebagai antiobesitas.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pengujian Aktivitas Antiobesitas Ekstrak Etanol Daun Karamunting (*Rhodomyrtus Tomentosa* (Ait.) Hassk.) pada Tikus Betina Galur Wistar secara in vivo, dengan tujuan untuk membuktikan efek dari ekstrak etanol 96% daun karamunting (*Rhodomyrtus Tomentosa* (Ait.) Hassk.) sebagai antiobesitas.

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi ilmiah aktivitas dari ekstrak etanol 96% daun karamunting (*Rhodomyrtus Tomentosa* (Ait.) Hassk.) sebagai antiobesitas dan dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu Farmakologi.